**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[1]](#footnote-2) Dari definisi ini tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengidentifikasikan betapa pentingnya pendidikan Agama untuk mendudukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a ”setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.[[2]](#footnote-3)

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah:

 ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: “*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalamDia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S Al-Alaq/96:3-5).[[3]](#footnote-4)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa jika manusia tidak melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan diakhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah.[[4]](#footnote-5)

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt.[[5]](#footnote-6)

Sasaran Pendidikan Agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu diantaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran Agama.

Pada tingkatan sekolah lanjutan Tingkat Atas mata pelajaran Agama Islam diajarkan sejak kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-Qur’an Hadits, ibadah dan tarikh, yang juga didalamnya menyangkut teori hukum Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT.

Pada prinsipnya pelajaran Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI di SLTA, kemampuan beriorentasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SLTA yaitu:

1. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terekfleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertical maupun horizontal.
2. Dapat membaca, menulis dan memahami ayat-ayat al-qur’an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah
4. Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian rasulullah, sahabat, dan tabi’in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembagan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
5. Mampu mengamalkan sistem mua’malah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[[6]](#footnote-7)

Dari standar kompetensi diatas pada point ke-3 disebutkan bahwa siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari’at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Dengan demikian maka penulis bermaksud menyoroti Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 konsel, yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah siswa berhubungan dengan ibadah sholat, puasa, baca tulis Al-Qur’an dan amalan-amalan penyertanya seperti do’a, zikir, berbuat baik kepada sesama, sedekah dan amalan-amalan lainnya. Karena sekarang masih banyak siswa yang hanya sekedar bersekolah di Madrasah Aliyah seperti ketika tiba sholat dzuhur masih banyak siswa yang masih berkeliaran tidak melaksanakan sholat dan begitupun ketika diluar sekolah masih banyak yang tidak melaksanakan sholat 5 waktu. Akan tetapi ada juga siswa yang pergi melaksanakan sholat, disini peneliti lebih mengedepankan peran guru yang dilakukan para guru, khususnya guru PAI, bagaimana cara mereka ketika memberikan materi, metode, media dan system evaluasi apa yang digunakan ketika proses beljar mengajar berlangsung sehingga dapat mempengaruhi pengamalan ibadah siswa.

Pada observasi awal, saya melakukan pendekatan kepada salah seoarang uguru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan dan mengatakan bahwa siswa yang tidak melaksanakan sholat ketika adzan selesai di komandangkan, alasannya karena kurangnya air untuk mengambil air wudhu

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan”.

1. **Batasan dan rumusan masalah**
2. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan tentang pendidikan Agama Islam dan juga luasnya tentang pengamalan ibadah, maka untuk memudahkan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana didalamnya dibatasi dengan materi pengajaran PAI seperti Akidah ahklak, Al-Qur’an Hadits, Fiqhi, dan SKI, metode yang selalu digunakan oleh guru ketika mengajar, serta media dan sistem evaluasi apa yang digunakan ketika mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan sehingga dapat mempengaruhi siswanya.
2. Pengamalan Ibadah yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang siswa sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dan pengamalan ibadah yang dimaksud peneliti disni adalah mengenai pelaksanaan sholat 5 waktu, berzikir, berdoa dan tadarus al-Qur’an setelah melaksanakan sholat.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal materi, metode, media dan bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan?
2. Bagaimana Pengamalan Ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan dalam hal Ibadah sholat, berzikir, berdoa dan tadarus al-Qur’an ?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan?
4. **Tujuan dan Manfaat penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan antara lain ;

1. Untuk megetahui pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal materi, metode, media dan sistem evaluasi apa yang digunakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui Pengamalan Ibadah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan dalam hal Ibadah sholat, berzikir, berdoa dan tadarus al-Qur’an.
3. Untuk megetahui ada atau tidak adanya pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe selatan.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi ;

1. **Manfaat teoritis**
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
3. **Manfaat praktis**
4. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

1. Bagi Lembaga Pendidikan
2. masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
3. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
4. Bagi Ilmu Pengetahuan
5. Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan yang  terkandung dalam hadisT Arba‟in An-Nawawiyah sehingga mengetahui betapa besar perhatian Rasulullah memperkaya dan menambah wawasan. SAW dalam dunia pendidikan.
6. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat di Bagi peneliti berikutnya
7. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
8. **Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya adalah ” bahwa pengajaran atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa. artinya semakin baik pelaksanaan pendidikan Agama Islam maka semakin meningkat pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah siswa. Sedangkan hipotesis Pengamalan Ibadah siswa adalah semakin baik pengamalan siswa maka semakin baik pula generasi kedepannya terutama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan.

1. **Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman pembaca tentang uraian hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu memberikan batasan pengertian judul hasil penelitian yaitu:

1. Pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu proses memindahkan ilmu dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat mendalami nilai pokok dari ajaran Pendidikan Agama Islam dimana mereka mampu menjalankan ibadah-ibadah yang dilakoni setiap harinya. Terutama dalam hal mendalami materi yang diberikan oleh gurunya dan hasil evaluasi yang didapatkan setelah melakukan tes yang diberikan oleh guru.
2. Pengamalan Ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha agar siswa mampu untuk menjalankan dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini ibadah sholat, berzikir , berdoa, tadarus al-Qur’an,dan puasa.
1. Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *sistem pendidikan Nasional,* [↑](#footnote-ref-2)
2. ibid [↑](#footnote-ref-3)
3. Depag RI, *Al-Qur’an an terjemahnya,*(Jakarta:Cv penerbit J-Art,2005)h.598 [↑](#footnote-ref-4)
4. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Cet. ke-4, h.92 [↑](#footnote-ref-5)
5. M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat pers, 2002). Cet.ke-1. h. 4 [↑](#footnote-ref-6)
6. Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA &MA,* (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2013) h. 10-11 [↑](#footnote-ref-7)